

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktisi humas dalam kerjanya melakukan berbagai macam kegiatan kehumasan. Terdapat berbagai macam kegiatan kehumasan yang diantaranya berhubungan langsung dengan media. Salah satu kegiatan kehumasan yang banyak dilakukan oleh lembaga ataupun perusahaan adalah *media gathering*. *Media gathering* dalam bentuk kegiatan dikemas dengan berbagai macam cara tergantung budaya perusahaannya. Kebanyakan perusahaan melakukan *media gathering* sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan media serta memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai lembaga tersebut mengenai sesuatu hal yang pada akhirnya informasi tersebut akan sampai ke masyarakat melalui berita ataupun sebuah tayangan.

Media Gathering dalam kegiatannya berbentuk berbagai macam jenis tergantung bagaimana budaya perusahaan. Beberapa perusahaan menjalankan kegiatan *media gathering* ini kurang lebih satu kali dalam setahun. Kegiatan *media gathering* dalam pelaksanaannya biasanya mengundang berbagai media yang berkaitan langsung dengan lembaga atau perusahaan tersebut. Tujuan dari *media gathering* sendiri selain menjalin hubungan baik dengan media adalah untuk saling membantu apabila perusahaan sedang mendapatkan pemberitaan negatif, melalui kegiatan *media gathering* ini media dapat membantu perusahaan atau lembaga untuk memperbaiki

pemberitaan menjadi positif. *Media gathering* dalam beberapa perusahaan biasanya diadakan di hotel ataupun *outbond* di alam terbuka. Setiap perusahaan atau lembaga memiliki cara tersendiri dalam mengemas kegiatan *media gathering* ini.

Sumantri (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Media Relations* di Media Massa volume 09, nomor 02, halaman 01, menjelaskan bahwa *media relations* merupakan dapat dikatakan sebagai salah satu cara dalam membuat citra yang baik. Kegiatan yang merujuk kepada bagaimana cara lembaga menggunakan media untuk mempengaruhi publiknya demi tercapai tujuan lembaga karena memiliki keterkaitan satu sama lain.. Praktisi *public relations* membutuhkan media sebagai sarana menyebarkan informasi lembaga kepada publiknya, sedangkan media juga membutuhkan humas untuk mendapatkan informasi secara detail dan sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan informasi publik.

Seorang Praktisi Humas, dalam kerjanya memang sangat membutuhkan media untuk membangun citra perusahaan, dalam membangun citra perusahaan dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah *media relations*. *Media relations* memiliki banyak jenis kegiatan yang dapat digunakan seorang Praktisi Humas dalam membangun citra perusahaan. Putri, Atjep, Abdul (2018) mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Media Relations* dalam Mempublikasikan Program Kedinasan Melalui Pendekatan Informal, volume 03, nomor 02, halaman 20-39 menjelaskan tentang pendekatan *media relations* untuk membangun hubungan yang baik dengan media massa dapat dilakukan dengan mengelola dan memperluas relasi baik secara

institusi dengan media massa (formal) maupun secara personal (informal) dengan wartawan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendekatan *media relations* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendekatan secara formal (institusi) antara humas dengan wartawan (media) melalui acara yang sengaja dirancang seperti konferensi pers, *press tour*, dan *press briefing*. Pendekatan secara informal (personal) antara PR (perusahaan) dengan wartawan (media) yang bersifat keakraban atau personal dapat dilakukan melalui acara seperti keterangan pers, wawancara pers atau resepsi pers (*pers gathering*).

Kejaksaan RI sendiri merupakan lembaga pemerintahan yang melaksanakan kekuasaan negara secara merdeka terutama pelaksanaan tugas dan kewenangan di bidang penuntutan dan melaksanakan tugas dan kewenangan di bidang penyidikan dan penuntutan perkara tindak pidana korupsi dan Pelanggaran HAM berat serta kewenangan lain berdasarkan undang-undang.

Humas Kejaksaan RI sebagai penyambung antara Kejaksaan RI dengan media yang dalam kerjanya melakukan hubungan baik dengan publik eksternal memiliki fungsi dan tujuan berdirinya Kejaksaan RI sebagai pusat Kejaksaan. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat. Peran humas Kejaksaan RI dalam praktiknya sebagai humas dengan menjaga hubungan baik dengan publik eksternal salah satunya dengan media. Sebagai sorang humas dalam melakukan tugasnya, humas Kejaksaan RI melakukan banyak hal termasuk publikasi, selain itu

juga membina hubungan baik dengan media eksternal yang di laksanakan melalui *media gathering*.

Berdasarkan data pra wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Isnaini selaku kepala sub bidang kehumasan mengatakan bahwa Kejaksaan RI mengadakan kegiatan *Media Gathering* yang dilakukan setiap satu kali dalam satu tahun. Pada tahun 2020, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Desember. Melalui kegiatan *media gathering* ini, Kejaksaan RI mendapatkan kemudahan ketika memuat berita melalui media. Setelah kegiatan *media gathering* ini, Kejaksaan RI mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal itu dikarenakan media memberitakan hal-hal yang positif mengenai Kejaksaan RI yang mana hal itu sangat baik bagi Kejaksaan RI. Walaupun kegiatan ini dilakukan ditengah pandemi seperti saat ini, pihak penyelenggara tetap menggunakan protokol kesehatan yang aman, yaitu dengan dilakukan *rapid test* sebelum memasuki ruangan, disediakan *hand sanitizer* bagi setiap peserta dan menjaga jarak selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data pra penelitian yang didapat dari Kepala Bidang media dan kehumasan, peneliti mendapatkan *press release* resmi kegiatan *media gathering*, Jaksa RI menyampaikan bahwa adanya pers dalam Kejaksaan RI sangat membantu Kejaksaan RI dalam melawan berbagai macam berita negatif, berita yang tidak sesuai dengan realita yg ada, ataupun mis informasi yang menyudutkan Kejaksaan RI sehingga hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik kepada Kejaksaan RI. Media seharusnya dapat menyampaikan berita yang aktual dan faktual

sesuai dengan data yang ada, meminimalisir pemberitaan negatif dan juga media dapat membantu Kejaksaan RI dalam meningkatkan kepercayaan publik. Kejaksaan RI akan terus mendorong media untuk menyajikan informasi yang aktual dan faktual.

Humas Kejaksaan RI dalam melakukan kegiatan *media gathering* ini, walaupun dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan dengan sangat detail. Berdasarkan data pra penelitian yang didapat dari website <https://www.gatra.com>, Jaksa Agung RI yaitu Bapak Burhanudin menyampaikan soal pentingnya media dalam menyajikan konten-konten berita dan informasi yang baik dan menenangkan kepada masyarakat disaat pandemi covid-19 saat ini, agar tercipta pikiran dan ketahanan badan yang sehat. Perlu diingat juga jika separuh penyakit adalah berasal dari pikiran dan pikiran yang sehat berasal dari informasi yang diterima dengan baik dan bersifat menenangkan. Selain itu Jaksa Agung juga menegaskan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari.

Ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan *Media Gathering* di Tengah Pandemi Covid-19 di Humas Kejaksaan Agung” karena ingin mengetahui bagaimana humas Kejaksaan Agung menjalin hubungan baik dengan media melalui kegiatan *media gathering* yang dilakukan ditengah pandemi covid-19. Perencanaan dan pengelolaan dalam kegiatan *media gathering* perlu disiapkan dengan matang agar memudahkan dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang mejadi fokus peneliti bahwa dalam membangun hubungan baik dengan awak media dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan

kegiatan *media gathering*, walaupun ditengah pandemi covid-19 seperti sekarang, kegiatan *media gathering* pun tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan *Media Gathering* di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Deskriptif pada Humas Kejaksaan Agung)” melalui pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif yang didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu fokus penelitian yang akan diangkat yaitu pengelolaan *media gathering* di tengah pandemi covid-19 di Humas Kejaksaan RI sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendefinisian masalah dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI?
2. Bagaimana Perencanaan dan Pemograman dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI?
3. Bagaimana Pelaksanaan dan Pengkomunikasian dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI?
4. Bagaimana Evaluasi dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan dengan jelas pengelolaan *media gathering* di tengah pandemi covid-19 di Humas Kejaksaan Agung serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan *media gathering* tersebut

1. Untuk mengetahui Pendefinisian Masalah dalam Pengelolaan *Media gathering* di tengah pandemi Covid-19 pada Humas Kejaksaan RI
2. Untuk mengetahui Perencanaan dan Pemrograman dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan dan pengkomunikasian dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI
4. Untuk mengetahui Evaluasi dalam Pengelolaan *Media Gathering* di tengah pandemi covid-19 pada Humas Kejaksaan RI

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara akademis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terpercaya atau objektif yang didasarkan pada fungsi kehumasan dan juga memberikan banyak manfaat untuk pengembangan khususnya ilmu komunikasi hubungan masyarakat.

Tiga aspek kegunaan penelitian ini:

a. Kegunaan Penelitian bagi Pengembangan Ilmu Hubungan Masyarakat

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu mengenai Pengelolaan *Media Gathering* di tengah Pandemi Covid-19 di Kejaksaan RI. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan *Media gathering* di tengah pandemi covid-19 dengan berbagai macam protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam kegiatan tersebut. Peneliti harus melakukan pendefinisian masalah, perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan dan pengkomunikasian dan evaluasi yang difokuskan untuk pengembangan ilmu hubungan masyarakat.

b. Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan *Media gathering* di tengah pandemi covid-19 dengan berbagai macam protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam kegiatan tersebut. Peneliti harus melakukan pendefinisian masalah, perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan dan pengkomunikasian dan evaluasi yang difokuskan untuk mahasiswa agar dapat mengetahui bagaimana pengimplementasian konsep *four step pr* dalam kegiatan *media gathering*.

c. Kegunaan Penelitian untuk Peneliti

Peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan *Media gathering* di tengah pandemi covid-19 dengan berbagai macam protocol kesehatan yang harus diterapkan dalam kegiatan tersebut. Peneliti harus melakukan pendefinisian masalah, perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan dan pengkomunikasian dan evaluasi yang difokuskan untuk peneliti.

1.4.1 Secara praktis

a. Kegunaan Penelitian untuk Perusahaan

Peneliti berharap dapat memberi masukan bagi Kejaksaan RI Khususnya pada Unit Pusat Penerangan Hukum Bidang Media dan Kehumasan yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan sumber data penelitian.

b. Kegunaan Penelitian bagi Praktisi *Public Relations*

Peneliti menggunakan konsep *four step pr* dalam pengelolaan *media gathering* ini, karena dianggap relevan dengan proses kegiatan tersebut.

c. Kegunaan Penelitian untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan yang akan menambah wawasan yang luas terkait pengelolaan *media gathering* ini. Peneliti berharap ilmu tersebut dapat diaplikasikan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki keterkaitan dengan tema yang digunakan peneliti dikumpulkan terlebih dahulu. Peneliti akan memilih sekiranya mana yang berhubungan dengan penelitian ini akan menjadi bahan untuk masukan peneliti.

Kesatu, penelitian dilakukan oleh Muhammad Faqih dalam skripsi yang berjudul *Pengelolaan Media Relations Melalui Kegiatan Media Visit (Studi Analisis Deskripsi pada Humas Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media visit dapat membantu dalam hal menyebarkan informasi program dan kebijakan kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini, memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan kegiatan *media visit*, dapat disimpulkan bahwa Humas Kementerian Sekretariat Negara telah memanfaatkan *media visit* secara efektif sehingga dapat membantu dalam hal menyebarkan informasi program dan kebijakan kepada masyarakat. Keberadaan kegiatan media visit sangat bermanfaat bagi Humas Kementerian Sekretariat Negara untuk tetap menjalin silaturahmi dengan pihak eksternal khususnya dalam hal ini pihak media.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ariz Rizaldi dalam skripsi yang berjudul *Strategi Media Relations PT Bio Farma (Persero) dalam Menjaga Reputasi Perusahaan (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Media Gathering Bagian Corporate Communication)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan melalui kegiatan media gathering yang dilakukan oleh bagian *Corporate Communication*. Hasil dari penelitian ini, memberikan gambaran tentang bagaimana strategi media relations PT Bio Farma menjaga reputasi perusahaan melalui kegiatan *media gathering*. Dapat dilihat dari tidak adanya berita buruk tentang perusahaan karena wartawan selalu mengkonfirmasi dahulu terhadap isu-isu yang sedang beredar kepada perusahaan sebelum membuat berita. Selain itu, upaya dalam menjaga hubungan baik dengan media dengan adanya kegiatan ini akan menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan secara terus menerus setiap satu tahun sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farida Siti Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 dalam Jurnal yang berjudul Strategi *Media Relations* PT. 12 Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam meningkatkan citra perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan citra perusahaan melalui pendekatan secara informal dengan awak media dan memberikan fasilitas yang layak bagi awak media yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu strategi *media relations* oleh Humas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan membangun pendekatan informal dengan wartawan dan memberikan beberapa fasilitas dalam melakukan pertemuan. Penelitian ini memberikan pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal peran Humas menjalankan kegiatan *media relations*.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Yusran Nasir dalam jurnal yang berjudul *Aktivitas Media Relations* Humas Pemerintah Kota Sabang dalam Membangun Hubungan Dengan Media Massa, volume 3, nomor 2, halaman 385-386 menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana Humas Kota Sabang dalam melakukan *aktivitas media relations* serta kendala apa saja yang dilalui Humas Kota Sabang dalam menjadi hubungan baik dengan media. Humas Kota Sabang melakukan berbagai kegiatan guna menjalin hubungan baik dengan media melalui kegiatan konferensi pers, *coffee morning* dan lain-lain.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indawadi Tamin Universitas Esa Unggul 2010, dalam jurnal yang berjudul *Pendekatan Informal Media Relations* PT. Indosat, Tbk dalam membangun hubungan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini terfokus tentang bagaimana melakukan pendekatan dengan wartawan melalui pendekatan informal *media relations*. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang baik antara *Public Relations* PT. Indosat, Tbk dengan wartawan dengan melalui pendekatan informal secara profesional. Pendekatan kepada wartawan merupakan wujud dari kegiatan *media relations*. Pendekatan komunikasi terbagi menjadi tiga yaitu Komunikasi Kelompok, Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Organisasi.

Tabel 1.1. Hasil penelitian terdahulu

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Faqih Pengelolaan <i>Media Relations</i> Melalui Kegiatan <i>Media Visit</i> (Studi Analisis Deskripsi pada Humas Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia)	Metode Deskriptif Kualitatif Konsep yang digunakan adalah <i>four step public relations</i>	Hasil dari penelitian ini, pada Humas Kementerian Sekretariat Negara telah memanfaatkan media visit secara efektif sehingga dapat membantu dalam hal menyebarkan informasi program dan kebijakan kepada masyarakat. Keberadaan kegiatan <i>media visit</i> sangat bermanfaat bagi Humas Kementerian Sekretariat Negara untuk tetap menjalin silaturahmi dengan pihak eksternal khususnya dalam hal ini pihak media.	Penelitian yang dilakukan oleh Faqih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan tentang pengelolaan <i>media relations</i> yaitu melalui kegiatan <i>media visit</i> . Memiliki persamaan lain yaitu menggunakan konsep <i>four step public relations</i> .	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faqih ini terfokus pada kegiatan <i>media visit</i> , sedangkan Peneliti terfokus pada <i>media gathering</i> . Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian.

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Ariz rizaldi Strategi <i>Media Relations</i> PT Bio Farma (Persero) dalam Menjaga Reputasi Perusahaan (Studi Deskriptif Pada Kegiatan <i>Media Gathering</i> Bagian <i>Corporate Communication</i>)	Metode Deskriptif Kualitatif Landasan teoritis menggunakan konsep <i>four step public relations</i>	Hasil dari penelitian ini melalui kegiatan tersebut dalam menjaga reputasi dapat dilihat dari tidak adanya berita buruk tentang perusahaan karena wartawan selalu mengkonfirmasi dahulu terhadap isu-isu yang sedang beredar kepada perusahaan sebelum membuat berita	Penelitian yang dilakukan oleh Ariz dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu terfokus pada kegiatan <i>media gathering</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Ariz ini terfokus pada strategi dan reputasi perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada bagaimana pengelolaan <i>media gathering</i> .

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Siti Farida Strategi <i>Media Relations</i> PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk meningkatkan Citra perusahaan	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Strategi Humas dalam menjalankan <i>media relations</i> yang dilakukan oleh Humas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu dengan memberikan informasi dan membangun komunikasi dengan berbagai wartawan dan memberikan fasilitas dalam sebuah pertemuan dengan media	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan tentang peran Humas dalam hal kegiatan <i>media relations</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu fokus penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokus penelitian..

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Yusran Nasir Jurnal, volume 3, nomor 2, halaman 385- 386. Aktivitas <i>Media Relations</i> Humas Pemerintah Kota Sabang dalam Membangun Hubungan Dengan Media Massa	Metode Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini, melalui kegiatan-kegiatan <i>media relations</i> , dapat hubungan baik dapat terjalin dengan mudah dan bisa lebih dekat dengan media. Hal itu dikarenakan humas Pemerintah Kota Sabang rutin melakukan komunikasi dengan para media.	Penelitian yang dilakukan oleh yusran memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai aktivitas <i>media relations</i> dalam menjalin hubungan baik dengan media.	Penelitian yang dilakukan oleh Yusran memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan konsep.

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Indrawadi Tamin dan Meilady Pendekatan Informal Media Relations PT. Indosat, Tbk dalam Membangun Hubungan	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Studi Kasus	Stategi <i>media relations</i> Humas PT. Indosat, Tbk melakukan pendekatan informal dengan beberapa wartawan melalui tiga komunikasi yaitu komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi antar organisasi	Penelitian yang dilakukan oleh Indrawadi memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu memberikan pemikiran positif untuk penelitian yang akan bagaimana kegiatan <i>media relations</i> menjadi jembatan untuk membangun hubungan baik dengan media.	Penelitian yang dilakukan oleh indrawadi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Indrawadi melakukan pendekatan informal <i>media relations</i> , sedangkan peneliti memfokuska. pada pengelolaan <i>media gathering</i> .

1.5.2 Landasan Teoritis

a. *Four Step Public Relations*

Menurut peneliti, berdasarkan refensi dari beberapa buku, *Public Relations* memperlihatkan kerja Humas bukan hanya sebagai pembentuk citra bagi perusahaan, tetapi lebih dari itu untuk mendapatkan dukungan dari publik. Keberadaan Humas memang tidak dapat dihindari posisinya yang selalu berhubungan dengan publik internal dan eksternal. Maka dari itu Humas dituntut untuk membangun hubungan yang harmonis baik dengan publik internal maupun eksternal organisasi.

Sebagai seorang humas, dalam menjalin hubungan dengan publik internal, dalam kajian kehumasan terdapat istilah *Internal Relations* yang pada kegiatan nya ditujukan kepada publik internal organisasi yakni orang-orang yang terlibat langsung didalam organisasi seperti karyawan, pemegang saham hingga eksekutif puncak. Sementara aktivitas atau seluruh kegiatannya yang ditujukan ke publik eksternal dikenal dengan *external relations* seperti kalangan pers, pemerintahan hingga masyarakat yang tidak terlibat langsung dengan proses kegiatan organisasi. Cutlip (2009: 321) menjelaskan bahwa proses *public relations* terdapat empat tahapan dalam prosesnya, yakni:

1. *Fact Finding Research*

Tahapan awal ini dilakukan oleh seorang Humas yaitu mencari fakta dan opini-opini yang terjadi dilapangan, serta sikap dan reaksi terhadap program dan kebijakan organisasi. Setelah data dan fakta telah ditemukan, langkah

selanjutnya yaitu mengevaluasi untuk dijadikan pedoman atau tindakan selanjutnya. Pada tahapan ini, seorang Humas dituntut kepekaan dalam mendengarkan dan menemukan fakta yang berkaitan dengan kepentingan organisasi. Tahap ini juga bisa dinamakan sebagai tahapan menganalisis situasi.

2. Planning and Programing

Pada tahap ini seorang humas berusaha merencanakan dan mengambil keputusan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan dan penetapan program kerja organisasi yang sesuai dengan kepentingan publik. Pada tahap ini juga sebagai langkah perencanaan program kerja dan strategi humas.

3. Taking Action and Communicating

Pada tahap ini seorang Humas membutuhkan strategi dan perencanaan yang matang yang dikuatkan dengan fakta yang telah ditemukan. Sehingga tercipta pesan yang efektif dalam menggiring opini publik yang dianggap berkaitan dan sejalan dengan kepentingan perusahaan.

4. Evaluations Program

Tahapan akhir yang pada umumnya dilakukan oleh seorang humas yaitu mengevaluasi terhadap hasil dari mencari riset awal hingga kepada perencanaan program. Tahapan ini bisa dikatakan sebagai bentuk penafsiran hasil kinerja. Tahap-tahapan diatas merupakan tahapan yang sangat penting untuk dijalankan saling berkaitan satu sama lain. Apabila terjadi kendala dalam pelaksanaannya, maka diduga bahwa hasil kegiatan, pelaksanaan program kerja hingga hasil

penilaiannya yang tidak signifikan untuk diambil keputusan secara tepat dan benar.

1.5.3 Landasan Konseptual

a. Media Relations

Media relations merupakan salah satu bagian dari cara *public relations*, namun bisa menjadi perangkat atau kegiatan yang sangat penting dan efisien. Menurut (Iriantara, 2011:28-29) *Media relations* sebagai salah satu bagian *Public Relations* yang merupakan sarana yang sangat penting dan efisien, penting karena akan menopang keberhasilan program, dan efisien karena tak memerlukan banyak daya dan dana untuk menginformasikan program yang hendak dijalankan dengan menggunakan teknik publisitas.

Menyusun pesan bukan saja diterima tetapi juga dipandang penting oleh media, maka perlu membuat langkah besar untuk menuju keberhasilan program kerja. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *media relations* yang menjelaskan bahwa *media relations* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan media untuk melakukan publisitas atau merespon berbagai kepentingan media terhadap lembaga atau organisasi dalam (Darmastuti, 2012:42). Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *media relations* lebih digunakan sebagai fungsi publisitas, sedangkan kegiatan yang bisa menunjang publisitas adalah merespon kepentingan media. Inti dari merespon kepentingan media yaitu memberikan informasi dan berita kepada media atas nama lembaga. Hubungan baik dengan media yaitu model hubungan antara Humas dengan pihak media, model tersebut

adalah model hubungan yang bersifat bisnis diantaranya. Hubungan dibangun antara Humas dan pihak Media dapat saling menguntungkan.

b. Media Gathering

Media relations memiliki berbagai macam kegiatan dalam pengaplikasian kerja humas, salah satunya adalah *media gathering*. *Media gathering* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan ataupun lembaga dalam menjalin hubungan yang baik dengan media. Kegiatan *Media Gathering* yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau lembaga merupakan hal yang penting dalam kerja humas dikarenakan hal itu akan membantu suatu perusahaan atau lembaga dalam banyak hal terutama dalam hal publikasi.

Pengaplikasian kegiatan *media gathering* dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada bagaimana budaya pada perusahaan tersebut. Perusahaan atau lembaga biasanya mengadakan seminar di hotel ataupun *outbond* di alam terbuka. Kegiatan *media gathering* ini memiliki banyak manfaat bagi kedua belah pihak yaitu perusahaan dan media itu sendiri. Perusahaan dapat dengan mudah memberikan informasi kepada media selama berita tersebut tidak bersifat rahasia, dan media melakukan publikasi melalui informasi yang sudah diberikan oleh Kejaksaan RI.

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kejaksaan Republik Indonesia di Jalan Sultan Hasanuddin Dalam No.1, RT.11/RW.7, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Kejaksaan RI peneliti pilih sebagai tempat tempat penelitian dikarenakan lokasi penelitian tidak jauh dari tempat peneliti tinggal dan juga Kejaksaan RI bersifat terbuka terhadap sumber informasi dan data-data yang peneliti butuhkan. Peneliti melihat penelitian ini sebagai suatu fenomena yang jarang terjadi di beberapa perusahaan ataupun lembaga, dan juga sesuai dengan apa yang terjadi saat ini.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma

Paradigma merupakan kerangka berpikir peneliti terhadap sebuah realitas sosial berlandaskan ilmu dan teori yang ada. Paradigma dapat menjelaskan bagaimana peneliti mengkaji sebuah permasalahan serta mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi disekitarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari pandangan suatu masyarakat ataupun cara masyarakat melihat dan mengamati suatu fenomena yang ada di sekitarnya, fenomena-fenomna yang ada di dalam masyarakat terbagun dan dikonstruksikan oleh masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, Ardianto (2011:161) paradigma konstruktivisme merupakan suatu paradigma yng hanya melihat kebenaran dari fenomena sosial dan dijadikan kontruksi sosial. Berdasarkan topik penelitian yang diambil oleh peneliti, peneliti terarahkan dalam menginterpretasikan mengenai pengelolaan *media gathering* pada masa pandemi covid-19 berdasarkan persepsi dan profesional Humas Kejaksaan RI selaku responden dalam penelitian ini.

1.6.2.2 Pendekatan

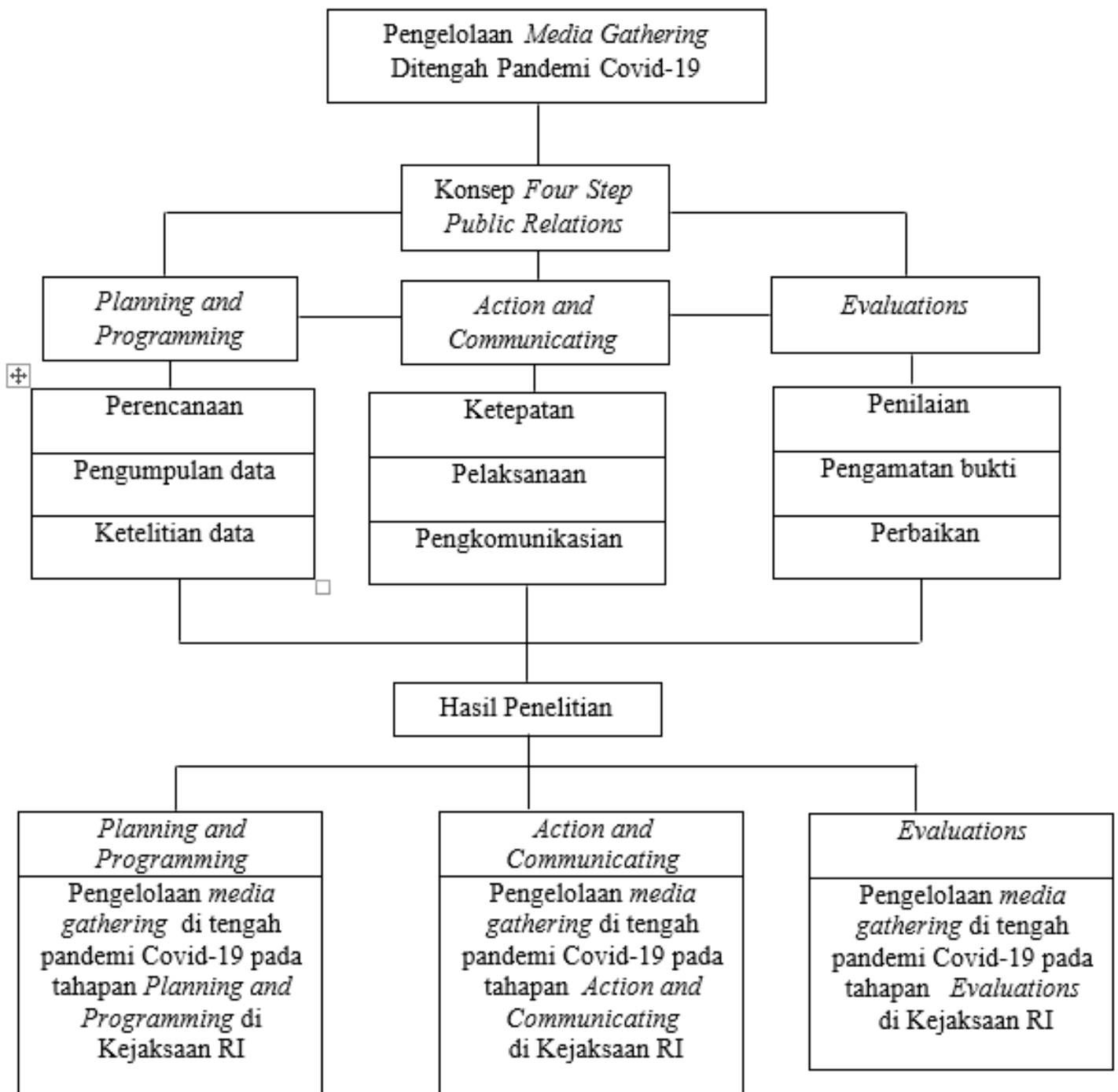
Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif dalam mengkajinya. (Newman, 1997:68) Pendekatan interpretatif menjelaskan tentang bagaimana peristiwa sosial dan budaya melihat dari sudut pandang serta pengalaman tiap individu ataupun organisasi yang berbeda-beda. Pendekatan interpretif melihat suatu fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki makna yang khusus dalam memahami makna sosial. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah agar dapat memahami sebuah fenomena serta peneliti dapat dengan mudah menginterpretasikannya berdasarkan pemahaman peneliti.

1.6.3 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini bertujuan menjelaskan suatu keadaan objek yang sedang diteliti sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Metode ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Satori (2011:23) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mencari kejadian-kejadian yang tidak dapat dijelaskan dengan angka tetapi lebih bersifat mendeskripsikan suatu tahapan kerja atau proses, tata cara, definisi mengenai berbagai konsep, ciri-ciri suatu objek dan masih banyak lainnya.

Peneliti ingin mendeskripsikan yaitu mengenai pengelolaan *media gathering* pada masa pandemi covid-19 di Humas Kejaksaan RI. Sifat data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berarti diungkapkan dalam bentuk kalimat dan menjelaskan fenomena tersebut.

Gambar 1.1 Skema Penelitian



1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yang mana data primer merupakan data sumber dari narasumber yang dapat dikatakan sebagai yang memahami dan menguasai terkait fokus penelitian peneliti pada bidang yang bersangkutan yaitu pada humas Kejaksaan RI yang memahami dan dapat mengaplikasikan mengenai pengelolaan *media gathering* pada masa pandemi covid-19. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai kajian literatur yang diperoleh dari hasil keterangan dan informasi terkait dari lembaga yang berkaitan dan dapat mendukung permasalahan pada fokus penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Penelitian kualitatif penentuan informan ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Informan yang dimaksud yaitu pegawai Kejaksaan RI Unit Pusat Penerangan Hukum, dimulai dengan Kepala Pusat Penerangan Hukum, Kepala Bidang Media dan Kehumasan serta Kepala sub Bidang Kehumasan.

Unit penelitian yaitu sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang sedang diteliti oleh peneliti unit penelitian dapat berupa setiap divisi ataupun kelompok dan waktu sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan pengertian diatas maka peneliti melakukan unit penelitian di sebuah instansi pemerintahan yaitu Kejaksaan RI dengan alasan yaitu ingin mengetahui hubungan baik antara humas dan lembaga dengan pihak eksternal yaitu awak media dan wartawan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik dalam pengumpulan data. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan wawancara mendalam ini, diharapkan agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas tentang apa yang ingin diteliti dan agar terhindar kesalahan pemahaman. (Mulyana, 180:2008) Wawancara mendalam atau yang lebih dikenal dengan wawancara tak terstruktur hampir sama dengan percakapan yang dilakukan secara informal. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui lebih detail mengenai latar belakang informan yang akan diteliti. Wawancara ini dapat sewaktu-waktu berubah dan dapat disesuaikan dengan keadaan ketika melakukan wawancara..

Menurut peneliti, dalam wawancara mendalam ini harus memahami terlebih dahulu tentang apa yang ingin dituju agar memudahkan dalam melakukan wawancara mendalam. Bungin (2003:110) berpendapat bahwa wawancara mendalam ini digunakan dengan usaha dan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan bertemu secara langsung dengan narasumber agar dapat langsung mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang apa yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam

peneliti pilih karena dengan wawancara mendalam tersebut peneliti tidak dapat melakukan kontrol kepada informan karena wawancara tersebut bersifat fleksibel dan tidak dapat dipaksakan. Narasumber juga dapat memberikan jawaban sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dan tidak diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat rahasia.

b. Observasi Parsipatoris Pasif

Observasi merupakan pengamatan terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala di dalam objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif. Sugiyono (2007:66) menyatakan bahwa dalam observasi parsipan pasif ini, peneliti tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan diteliti dan peneliti hanya melakukan pengamatan.

Adanya teknik observasi parsipatoris pasif memberikan peneliti mengetahui lebih tentang *media gathering* sebagai upaya humas dalam menjaga hubungan baik dengan media dan wartawan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mencari data berlangsung yaitu dengan analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan data apa yang penting, perlu dipelajari dan memutuskan apa saja yang dapat diberikan kepada orang lain. Proses analisis data kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama sampai peneliti merasa data yang telah terkumpul sudah cukup dan pada akhirnya ditemukan kesimpulan pada penelitian yang sedang diteliti.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti merupakan analisis model Miles dan Huberman (Moelong, 2002: 248) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Data yang dianalisis terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mencari data yang faktual dan sesuai dengan apa yang diteliti. Setelah data ditemukan, peneliti melakukan beberapa analisis untuk memilih mana data yang sesuai dan mana yang tidak diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2007:245) peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan analisis sesuai hasil reduksi data mengenai hasil penelitian yang kemudian di kelompokkan, disimpulkan serta di fokuskan pada data yang telah ditemukan.

Peneliti melakukan pengamatan data yang berkaitan dengan Pengelolaan *Media Gathering* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kejaksaan RI. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara, menafsirkannya serta menghubungkannya berdasarkan teori yang relevan dan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses lanjutan dari reduksi data, yang dimana peneliti melakukan penyusunan data berupa uraian singkat, korelasi antar kategori dan lainnya berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya. Penyusunan data ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasilnya yang akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi sesuai dengan data yang telah ditemukan

peneliti. Dalam hal ini peneliti menyusun informasi yang telah melalui tahap reduksi sesuai dengan fokus penelitian yakni Pengelolaan *Media Gathering* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kejaksaan RI.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil akhir dari kumpulan informasi yang diperoleh peneliti selama dari awal melakukan penelitian hingga mendapatkan apa yang sudah dirangkai oleh peneliti ketika melakukan kegiatan analisis. Setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir tentunya memperoleh kesimpulan dan verifikasi yang sesuai dengan tema penelitian mengenai Pengelolaan *Media Gathering* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kejaksaan RI.



